

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL
DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN
KECURANGAN KARYAWAN
(STUDI KASUS PT. BFI FINANCE Tbk CABANG AREA PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang**



Disusun Oleh :

M. HARIS NASUTION

NPM. 16.01.12.05.11

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI
PALEMBANG
2020**

UNIVERSITAS TRIDINANTI
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : M. HARIS NASUTION
Nomor Pokok/NIRM : 16.01.12.0511
Jurusan/Prog. Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Mata Kuliah Pokok : Audit
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
SKEPTISME PROFESIONAL, DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
PENDETEKSIAN KECURANGAN
KARYAWAN (STUDI KASUS PT. BFI
FINANCE Tbk CABANG AREA PALEMBANG)

Pembimbing Skripsi

Tanggal 17.10.2020 Pembimbing I :


Meti Zuliyana, SE., M.Si., Ak. CA
NIDN. 0205056701

Tanggal 17.10.2020 Pembimbing II :


Titi Suelmi, SE., Ak., M.M
NIDN. 0025075701

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Misy Mikial, SE., M.Si., Ak. CA, CSRS
NIDN. 0205026401



Motto:

"Berfikir Positif, dan Berperilaku Positif, untuk Hasil yang Positif"

~ HARIS ~

Kupersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT
- ❖ Kedua orang tua tercinta
- ❖ Saudaraku tersayang
- ❖ Aba Super Heroku
- ❖ Sahabat seperjuangan: Dede, Sri,
Wulan, Chivya, dan Maria
- ❖ Pembimbing Skripsi
- ❖ Dosen-dosen Jurusan Akuntansi
Universitas Tridinanti yang terhormat
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN KARYAWAN (Studi Kasus PT. BFI Finance. Tbk Cabang Area Palembang)”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) bagi mahasiswa program S-1 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Nyimas Manisah, MP selaku rektor Universitas Tridianti Palembang.
2. Ibu Dr. Msy. Mikial, SE, M.Si, Ak., CA, CSRS selaku Dekan Fakutas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.
3. Ibu Meti Zuliyana, SE., M.Si., Ak. CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ibu Titi Suelmi, SE., Ak., M.M selaku Dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan sripsi ini.
5. Bapak /Ibu dosen dan staff di lingkungan Universitas Tridianti Palembang, khususnya Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah

mengajarkan berbagai disiplin ilmu yang sangat berguna bagi penulis sebagai bekal kelak bagi dunia kerja maupun masyarakat.

6. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Nizomullah dan Rohilah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan.
8. Super heroku Aba Adin yang selalu menemani dan memberikan dukungan serta kebahagiaan dalam hidupku
9. Buat sahabat – sahabat seperjuangan saya Dede, Sri, Wulan, Chilvya, dan Maria terima kasih atas dukungan dan doanya.
10. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Palembang, 17 Oktober 2020

Penulis



M Haris Nasution

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
RIWAYAT HIDUP	xiv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Kajian Teoritis.....	14
2.1.1. Pengertian Audit	14
2.1.2. Skeptisme Profesional Auditor	18
2.1.3. Independensi Auditor	21
2.1.4. Definisi Kecurangan (Fraud)	25
2.2. Penelitian Lain Yang Relevan.....	30
2.3. Kerangka Berfikir.....	33
2.4. Hipotesis.....	36

BAB III. METODE PENELITIAN	37
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.1.1. Tempat Penelitian	37
3.1.2. Waktu Penelitian	37
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.2.1. Sumber Data.....	37
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3. Populasi, Sampel dan Sampling.....	39
3.3.1. Populasi.....	39
3.3.2. Sampel.....	39
3.3.3. Sampling	40
3.4. Rancangan Penelitian	40
3.5. Variabel dan Definisi Operasional	41
3.5.1. Variabel Independen	41
3.5.2. Variable Dependen.....	42
3.6. Intrumen Penelitian	44
3.7. Teknik Analisis Data	44
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif	45
3.7.2. Uji Kualitas Data	45
3.7.2.1. Uji Validitas	45
3.7.2.2. Uji Reliabilitas.....	46
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	47
3.7.3.1. Uji Normalitas	47
3.7.3.2. Uji Multikolinieritas	47
3.7.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	47
3.7.4. Analisis Regresi Berganda	48
3.7.5. Uji Hipotesis.....	49

3.7.5.1. Uji Simultan (Uji F)	49
3.7.5.2. Uji Parsial (Uji t)	50
3.7.6. Koefisien Determinasi (R^2)	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Sejarah Singkat PT. BFI Finance Tbk.....	52
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	55
4.1.2.1. Visi PT. BFI Finance Indonesia Tbk.....	55
4.1.2.1. Misi PT. BFI Finance Indonesia Tbk	55
4.1.3. Struktur Organisasi.....	56
4.1.4. Karakteristik Profil Responden	56
4.1.5. Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
4.1.6. Hasil Uji Kualitas Data	60
4.1.6.1. Hasil Uji Validitas	60
4.1.6.2. Hasil Uji Reliabilitas	65
4.1.7. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.7.1. Hasil Uji Normalitas Data	66
4.1.7.2. Hasil Uji Multikolonieritas.....	67
4.1.7.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.1.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	69
4.1.9. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	70
4.1.9.1. Hasil Uji Simultan (Uji F)	70
4.1.9.2. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)	71
4.1.10. Hasil Uji Determinasi (R^2)	73

4.2. Pembahasan.....	74
4.2.1. Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Independensi Auditor Secara Simultan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Karyawan	74
4.2.1. Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Independensi Auditor Secara Parsial Terhadap Pendeteksian Kecurangan Karyawan	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Contoh Fraud yang Pernah Terjadi di PT BFI Finance, Tbk	10
Tabel 2.1. Penelitian Lain Yang Relevan.....	32
Tabel 3.1. Kriteria Auditor.....	39
Tabel 3.2. Variabel dan Definisi Operasional	43
Tabel 4.1. Sejarah Perusahaan PT. BFI Finance, Tbk	53
Tabel 4.2. Data Statistik Responden	57
Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja	61
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional.....	62
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Independensi	63
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Pendeteksian Kecurangan	64
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolonieritas	67
Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.12. Hasil Uji Statistik F (Simultan).....	70
Tabel 4.13. Hasil Uji Statistik t (Parsial)	71
Tabel 4.14. Hasil Uji Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. BFI Finance Indonesia, Tbk	56
Gambar 4.2. Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Gambar 4.3. Data Statistik Responden Berdasarkan Umur	58
Gambar 4.4. Data Statistik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
Gambar 4.5. Data Statistik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	59
Gambar 4.6. Uji Heteroskedastisitas.....	68

ABSTRAK

M. Haris Nasution, “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN KARYAWAN (Studi Kasus PT BFI Finance Indonesia, Tbk Cabang Area Palembang)”

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama; yaitu pertama, menganalisis seberapa besar pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi auditor secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan karyawan, kedua menganalisis seberapa besar pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi auditor secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan karyawan. Penelitian ini dilakukan pada auditor internal kantor PT. BFI Finance Indonesia, Tbk cabang area Palembang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Uji yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($8,684 > 3,71$) dengan nilai signifikan sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05, yang berarti pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan. Dan dari hasil uji determinasi (R^2) di dapat nilai koefisien sebesar 0,639 yang berarti 63,9% variasi dari pendeteksian kecurangan bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya ($100\% - 63,9\% = 36,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Sementara berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05, yang berarti masing-masing variabel yaitu pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata kunci: pengalaman kerja, skeptisme professional, independensi auditor, pendeteksian kecurangan

ABSTRACT

M. Haris Nasution, "THE EFFECT OF WORK EXPERIENCE, PROFESSIONAL SKEPTISM, AND AUDITOR INDEPENDENCE TOWARDS EMPLOYEE LACK DETECTION (Case Study of PT BFI Finance Indonesia, Tbk, Palembang Area Branch)

This research has two main objectives; First, to analyze how much influence work experience, professional skepticism, and partial auditor independence have on the detection of employee fraud, secondly, to analyze how much influence work experience, professional skepticism, and auditor independence simultaneously have on the detection of employee fraud. This research was conducted at the internal auditors of PT. BFI Finance Indonesia, Tbk Palembang area branch. The sampling method using saturated sampling technique. The test used is multiple linear regression and hypothesis testing using the *F* test and *t* test.

Based on the results of the simultaneous test (*F* test) shows that the value of *F*count is greater than the value of *F*table ($8,684 > 3.71$) with a significant value of 0.004 less than 0.05, which means that work experience, professional skepticism, and auditor independence have a simultaneous effect on detection. fraud. And from the results of the determination test (*R*²), the coefficient value is 0.639 which means that 63.9% of the variation in fraud detection can be explained by the three independent variables in this study, while the rest ($100\% - 63.9\% = 36.1\%$) explained by other variables not in this study.

Meanwhile, based on the results of the partial test (*t* test), it shows that the significant value of each variable is less than 0.05, which means that each variable, namely work experience, professional skepticism, and auditor independence has a partial effect on fraud detection.

Keywords: work experience, professional skepticism, auditor independence, fraud detection

RIWAYAT HIDUP

M. Haris Nasution, dilahirkan di Tanjung Sejaru Ogan Ilir Sumatera Selatan pada tanggal 01 Oktober 1995, anak dari ayah Nizomullah, dan ibu Rohilah, merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SDN 02 Sakatiga, Ogan Ilir, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2010 di MTs Negeri 01 Sakatiga, Ogan Ilir, selanjutnya Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2013 di SMA Negeri 01 Bungin Tinggi, Ogan Komering Ilir, dan melanjutkan strata satu di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tridianti Palembang.

Palembang, 17 Oktober 2020



M. Haris Nasution

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Haris Nasution

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Sejaru, 01 Oktober 1995

No Pokok : 16.01.12.0511

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Alamat : Perumahan Griya Pesona Borang Blok G No 2 Jalan

Sematang Borang Sako Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa, seluruh dokumen (berkas) persyaratan ujian skripsi yang saya serahkan pada Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti adalah benar sesuai dengan aslinya.

Apabila persyaratan yang saya serahkan tidak benar, saya bersedia dituntut sesuai hukum serta peraturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Tridinanti Palembang.

Palembang, 17 Oktober 2020

Yang menyatakan,



M. Haris Nasution



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam perkembangannya dewasa ini keberadaan lembaga perbankan tidak mencukupi kebutuhan akan dana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya alternatif pembiayaan lainnya selain bank. Adanya alternatif pembiayaan lainnya dimaksud dibutuhkan mengingat akses untuk mendapatkan dana dari bank sangat terbatas. Mengantisipasi hal tersebut, maka pemerintah pada tahun 1988 melalui Kepres Nomor 61 Tahun 1988 membuka peluang bagi berbagai badan usaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembiayaan sebagai alternatif lain untuk menyediakan dana guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Kegiatan-kegiatan pembiayaan tersebut dilakukan oleh suatu lembaga yang namanya lembaga pembiayaan. Melalui lembaga pembiayaan dimaksud para pelaku bisnis bisa mendapatkan dana atau modal yang dibutuhkan. Keberadaan lembaga pembiayaan ini sangat penting, karena fungsinya hampir mirip dengan bank. Dalam prakteknya sekarang ini lembaga pembiayaan banyak dimanfaatkan oleh pelaku bisnis ketika membutuhkan dana atau barang modal untuk kepentingan perusahaan.

Sejalan dengan itu pemerintah sejak tahun 1988 pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan untuk lebih memperkuat sistem lembaga keuangan nasional melalui pengembangan dan perluasan berbagai jenis lembaga keuangan, diantaranya lembaga pembiayaan, dengan tujuan memperluas penyediaan

pembiayaan alternatif bagi dunia bisnis/usaha sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana untuk menunjang kegiatan usaha.

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“BFI Finance atau “Perusahaan”) adalah salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia dari segi aset dan jaringan operasional. Dengan dukungan lebih dari 340 outlet di seluruh Indonesia dan lebih dari 9.000 karyawan, Perusahaan memfokuskan kegiatan usahanya pada pembiayaan otomotif dan non-otomotif yang terdiri dari pembiayaan kendaraan roda empat (mobil), pembiayaan atas agunan kendaraan, serta sewa pembiayaan alat berat, mesin-mesin dan lain-lain. BFI Finance didirikan pada 1982 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 1990 dengan kode saham BFIN.

Kegiatan Perusahaan Pembiayaan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Dalam pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, disebutkan bahwa bentuk kegiatan usaha dari Perusahaan Pembiayaan antara lain:

1. Sewa guna usaha (*leasing*)
2. Anjak piutang (*factoring*)
3. Usaha kartu kredit (*credit card*)
4. Pembiayaan konsumen (*consumer finance*)
5. Modal ventura (*ventura capital*)
6. Perdagangan surat berharga (*securities company*)

Sewa guna usaha (*leasing*) merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.

Kegiatan sewa guna usaha dilakukan dalam bentuk pengadaan barang modal bagi penyewa guna usaha, baik dengan maupun tanpa hak opsi untuk

membeli barang tersebut. Pengadaan barang modal dapat juga dilakukan dengan cara membeli barang penyewa guna usaha yang kemudian disewagunausahakan kembali. Sepanjang perjanjian sewa guna usaha (*leasing*) masih berlaku, hak milik atas barang modal objek transaksi sewa guna usaha berada pada perusahaan pembiayaan.

Anjak Piutang (*Factoring*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, dijelaskan bahwa kegiatan anjak piutang dilakukan dalam bentuk piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Kegiatan anjak piutang tersebut, dapat dilakukan dalam bentuk anjak piutang tanpa jaminan dari penjual piutang (*without recourse*) dan anjak piutang dengan jaminan dari penjual piutang (*with recourse*). Anjak piutang tanpa jaminan dari penjual piutang (*without recourse*) adalah kegiatan anjak piutang dimana perusahaan pembiayaan menanggung seluruh resiko tidak tertagihnya piutang.

Sedangkan anjak piutang dengan jaminan dari penjual piutang (*with recourse*) adalah kegiatan anjak piutang dimana penjual piutang menanggung resiko tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang dijual kepada perusahaan pembiayaan.

Usaha kartu kredit (*credit card*) adalah kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit. Kegiatan usaha kartu kredit dilakukan dalam bentuk penerbitan kartu kredit yang dapat

dimanfaatkan oleh pemegangnya untuk pembelian barang dan/atau jasa. Perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan usaha kartu kredit, sepanjang berkaitan dengan sistem pembayaran wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia.

Pembiayaan konsumen (*consumer finance*) adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran. Kegiatan pembiayaan konsumen dilakukan dalam bentuk penyediaan dana untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran. Kebutuhan konsumen yang dimaksud meliputi antara lain pembiayaan kendaraan bermotor, pembiayaan alat-alat rumah tangga, pembiayaan barang-barang elektronik, dan pembiayaan perumahan.

Modal Ventura (*ventura capital*) mulai dikenal sejak munculnya Keppres No. 61 tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan dan disusul dengan keluarnya SK. Menkeu No. 2151/KMK.013/1988 mengenai Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan.

Modal Ventura sesuai dengan Keppres No. 61 Tahun 1988 serta SK. Menkeu No. 1251/KMK.013/1988, pada dasarnya adalah suatu usaha di bidang pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) untuk jangka waktu tertentu.

Berbeda halnya dengan pembiayaan kredit melalui perbankan dimana resiko kegagalan pengembalian kredit ditanggung oleh pihak debitur, risiko kegagalan modal ventura ditanggung bersama antara Perusahaan Modal Ventura (PMV) dengan PPU.

Di samping itu, perbedaan lain dengan pembiayaan melalui kredit perbankan dengan pembiayaan melalui modal ventura tidak dibutuhkan adanya jaminan (anggunan) seperti yang disyaratkan oleh bank. Modal ventura bekerja

bukan atas dasar jaminan yang diberikan tetapi atas dasar penilaian akan berhasil dan berkembangnya kemajuan usaha yang dijalankan.

Jafar Sidik, 2017, Peran Strategis Modal Ventura Bagi UMKM Dalam Menunjang Pembangunan Perekonomian Nasional Indonesia, Jurnal Fakultas Hukum Universitas Langlangbuana Bandung, 2017; modal ventura merupakan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha dengan tujuan untuk pengembangan suatu penemuan baru; pengembangan perusahaan yang pada tahap awal usahanya mengalami kesulitan dana; membantu perusahaan yang berada pada tahap pengembangan; membantu perusahaan yang berada dalam tahap kemunduran usaha; pengembangan proyek penelitian dan rekayasa; pengembangan pelbagai penggunaan teknologi baru dan alih teknologi baik dari dalam maupun luar negeri; membantu pengalihan pemilikan perusahaan

Keterlibatan PMV dan PPU didasarkan pada adanya suatu perjanjian yang disebut Perjanjian Modal Ventura. Ibid Perjanjian modal ventura dari segi hukum adalah perjanjian tentang kegiatan pembiayaan dan pengembangan perusahaan antara pihak pemberi dana (PMV) dan pihak penerima dana (PPU). Berdasarkan perjanjian tersebut pihak pemberi dana membiayai pendirian, pengembangan, perbaikan atau pengambil alih perusahaan penerima dana melalui penyertaan saham, pinjaman atau jenis pembiayaan lainnya.

Perdagangan surat berharga (*securities company*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk surat berharga. Sebagaimana telah dikemukakan diatas, kegiatan perdagangan surat berharga dikeluarkan dari kegiatan lembaga pembiayaan. Hal ini disebabkan kegiatan perdagangan surat berharga lebih merupakan lembaga penunjang pasar modal.

Surat berharga digunakan untuk meningkatkan dan memudahkan serta mengamankan transaksi-transaksi perdagangan. Karena transaksi dagang tidak selamanya, bahkan pada umumnya dilakukan tidak secara sederhana maka transaksi-transaksi dagang tidak lagi dilakukan dengan pembayaran tunai dengan menggunakan uang kartal pada saat penyerahan barangnya, namun pembayaran dilakukan dengan menyerahkan surat-surat berharga kepada pihak yang seharusnya menerima uang tunai seandainya transaksi dilakukan dengan

sederhana (Deasy Soeikromo, Pengaturan Hukum Surat Berharga Yang Bersifat Kebendaan Dalam Transaksi Bisnis Di Indonesia, 2017).

Kegiatan usaha BFI Finance pada dasarnya meliputi tiga jenis pembiayaan. Pertama, pembiayaan modal kerja, investasi dan multiguna yang ditujukan untuk kebutuhan produktif seperti modal kerja, investasi dan pengembangan usaha, maupun untuk kebutuhan konsumtif seperti biaya pernikahan, renovasi rumah, dan lain-lain.

Kedua, pembiayaan *sales* dan *lease back*, yakni pembiayaan untuk pembelian mesin dan alat berat baik baru maupun bekas untuk menunjang produktivitas usaha, mulai dari alat berat industri seperti mesin *excavator*, *bulldozer*, *crane*, *forklift*, berbagai jenis truk, mesin cetak, mesin industri hingga alat-alat kesehatan.

Ketiga, pembiayaan tanpa agunan untuk kebutuhan pendidikan, perjalanan wisata, serta pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada tahun 2017, BFI Finance membentuk Unit Syariah untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam pelaksanaannya, BFI beserta seluruh kantor cabangnya dituntut untuk mengutamakan kejujuran, integritas dan kewajaran di semua aspek usaha Perusahaan dan mengharapkan hal yang sama dalam hubungan dengan semua pihak dengan siapa BFI berbisnis.

Guna memberikan keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif kepada konsumen dan organisasi internal PT BFI Finance Indonesia Tbk (Perseroan atau Perusahaan), maka PT. BFI Finance

membentuk suatu unit internal audit departemen dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola korporasi.

Internal Audit Departemen merupakan suatu Departemen yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Anggota Audit Internal merupakan karyawan PT BFI Finance Indonesia Tbk, yang oleh karenanya tunduk kepada Peraturan Perusahaan yang berlaku, termasuk prosedur pengangkatan dan pemberhentian serta penilaian kinerja anggota Audit Internal. Dalam menjalankan kegiatannya, Departemen Audit Internal wajib berkoordinasi dan bekerja sama dengan Komite Audit Perseroan yang secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*).

Persyaratan dan kualifikasi yang harus dimiliki anggota audit internal PT. BFI Finance, Tbk yaitu:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;

5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Audit Internal;
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan / putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik dan manajemen risiko; dan
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Adapun kode etik Audit Internal PT BFI Finance yang wajib dipatuhi, yaitu:

1. Integritas

Integritas Auditor Internal menciptakan kepercayaan sehingga melahirkan keyakinan atas kesimpulan yang diambilnya.

2. Obyektivitas

Auditor Internal menunjukkan tingkat obyektivitas dan profesionalisme yang tertinggi dalam pengamjikan, evaluasi dan penyebaran informasi mengenai aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Auditor Internal melakukan asesmen yang berimbang atas seluruh kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain dalam membuat suatu kesimpulan.

3. Kerahasiaan

Auditor Internal menghargai nilai dan kepemilikan atas informasi dan data-data yang diterima dan tidak menyebarkan informasi dan data tersebut tanpa persetujuan dari pihak yang memiliki otoritas.

4. Kompetensi

Auditor Internal memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan fungsinya.

Dalam pelaksanaan bisnisnya, di setiap kantor cabang PT. BFI Finance dibagi menjadi beberapa unit kerja yang saling berkesinambungan dan masing-masing memiliki ketentuan serta standar operasional tersendiri, yaitu unit bisnis/marekting, operasional, dan unit maintain customer atau umumnya bisa disebut unit collector/penagihan.

Selain memiliki target pencapaian cabang, setiap unit juga memiliki targetnya tersendiri secara individu. Dalam pelaksanaan pencapaian target inilah terkadang resiko kecurangan/fraud terjadi, sehingga seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap independensi tanpa memihak siapapun dari unit manapun, sebagai bentuk internal control untuk memastikan setiap individu menjalankan proses bisnis sesuai ketentuan dan standar operasional perusahaan.

Tabel 1.1
Contoh Fraud yang Pernah Terjadi di PT BFI Finance, Tbk

No	Unit Kerja	Sub Proses	Fraud
1	Bisnis	Survey dan <i>Credit Checking</i>	Surveyor tidak melakukan proses <i>Cross Checking</i> / <i>Credit Checking</i> atas validitas data-data dari konsumen (tujuan penggunaan dana dan data kepemilikan unit)
2	Bisnis	Survey dan <i>Credit Checking</i>	Manipulasi dokumen STNK Dan Notice Pajak yang dilakukan oleh Marketing
3	Bisnis	Survey dan <i>Credit Checking</i>	Terdapat kondisi kontrak atas nama dimana unit dan pengguna dana bukanlah atas nama konsumen, dan hal ini diketahui marketing dari awal pembiayaan
4	Operational	Pencairan dana (<i>Funding</i>)	Tujuan rekening <i>funding</i> bukan atas nama konsumen/pasangan dan tidak ada persetujuan dari direksi pusat
5	Operational	<i>Petty Cash</i>	Terdapat upping biaya penginapan yang dilakukan oleh marketing
6	Operational	<i>Petty Cash</i>	Manipulasi transaksi pembelian peralatan kantor yang dilakukan oleh massenger
7	Collection	Regulasi Surat Peringatan (SP)	Adanya kondisi surat peringatan (SP) yang telah tercetak namun belum diberikan kepada konsumen oleh PIC Collector.
8	Collection	Penerimaan Angsuran	Penerimaan angsuran tanpa menggunakan bukti bayar yang sah & menggunakan rekening pribadi PIC Collector
9	Collection	Penerimaan Angsuran	Adanya dana talangan pribadi untuk pembayaran angsuran dengan sepengetahuan konsumen.

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut auditor. Tujuan diadakannya audit adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah

diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

Seluruh transaksi bisnis atas nama Perusahaan harus dicatat secara akurat sesuai dengan prosedur operasional standar dan tunduk pada audit. Para karyawan harus mengesampingkan kepentingan pribadi mereka ketika menjalankan bisnis Perusahaan. Dalam hal ini lah fungsi internal audit dibutuhkan agar dalam pelaksanaan bisnisnya karyawan dapat bertanggung jawab atas pemakaian yang wajar, perlindungan dan pelestarian terhadap aset dan sumber daya Perusahaan.

Aset dan sumber daya Perusahaan, maupun kesempatan-kesempatan apapun yang timbul berdasarkan kedudukan seseorang, harus digunakan semata-mata untuk kepentingan pencapaian tujuan korporasi dan bukan untuk kepentingan pribadi. Karyawan BFI dilarang mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh dari pengalaman kerja skeptisme profesional dan independensi dari seorang auditor terhadap pendeteksian kecurangan dari karyawan. Sehingga, judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Pendetekisian Kecurangan Karyawan (Studi Kasus PT. BFI Finance Tbk Cabang Area Palembang)”**. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman kerja, skeptisme profesional dan independensi seorang auditor dapat mempengaruhi pendetekisian dini terhadap kecurangan karyawan PT. BFI finance Tbk.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi auditor secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan karyawan (studi kasus PT. BFI Finance Tbk cabang area Palembang) ?
2. Berapa besar pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi auditor secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan karyawan (studi kasus PT. BFI Finance Tbk cabang area Palembang) ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi auditor secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan karyawan (studi kasus PT. BFI Finance Tbk cabang area Palembang)
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan independensi auditor secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan karyawan (studi kasus PT. BFI Finance Tbk cabang area Palembang)

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu memperkaya ilmu akuntansi khususnya mata kuliah *Auditing*.
 - b. Sebagai masukan empiris untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya kajian *Auditing*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan PT. BFI Finance Tbk dapat menjadi bahan pertimbangan dan kontribusi.
 - b. Bagi penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan penulis dibidang audit dan untuk memenuhi sebagian dari syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bermanfaat dalam menambah wawasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang audit.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 2002. ***“AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit”***.
- Ajeng, Wind. 2014. ***“Forensic Accounting”***. Dunia Cerdas. Jakarta.
- Anggriawan Eko Ferry, 2014. ***“Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (studi empiris pada kantor akuntan publik di DIY)”***. Jurnal nominal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, Alvin A. 2010. ***“Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition”***. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Arfan Ikhsan Lubis, 2010. ***“Akuntansi Keperilakuan Edisi 2”***. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmastuti, Dewi dan Setyaningrum, Dyah. 2010. ***“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Belanja Bantuan Sosial Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Tahun 2009”***. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV. Banjarmasin.
- Dasila, Rifqa Ayu., dan Hajering Hajering, 2019. ***“Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud”***. Jurnal Ilmu Ekonomi. Universitas Muslim Indonesia.
- Dewana, Garit Arum. 2015. ***“Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)”***. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang, 2019. ***“Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir”***. Unanti Press: Palembang.
- Foster, Thomas. 2013. ***“Managing Quality: Integrating The Supply Chain”***. Harlow: Pearson.
- Hermwati, Dewi, 2017. ***“Pengaruh Penerapan Etika Profesi Akuntan Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Efektivitas Pendeteksian Kecurangan (Studi Pada 9 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)”***. Skripsi (S1) thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2001. ***“Standar Audit (“SA”) 200: Standar Umum”***. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.

- Kadek Gita Arwinda Sari dkk, 2018. ***“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan”***. Jurnal, Universitas Udayana. Bali.
- McDaniel, C & Gates, R. 2013. ***“Riset Pemasaran Kontemporer (Sumiyarto dan Rambat Lupiyoadi, Penerjamah)”***. Salemba Empat. Jakarta.
- Messier, F. William,. Glover, M.Steven, and Prawit, F. Douglas. 2014. ***“Jasa Audit dan Assurance”***. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2014. ***“Sistem Akuntansi”***. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. ***“Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas”***. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Republik Indonesia, Keputusan Presiden No 61 Tahun 1988. Tentang ***“Lembaga Pembiayaan”***.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2016. Tentang ***“Perusahaan Pembiayaan”***.
- Sidik, Jafar. 2017. ***“Peran Strategis Modal Ventura Bagi UMKM Dalam Menunjang Pembangunan Perekonomian Nasional Indonesia”***. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Langlangbuana. Bandung.
- Sigiro, Paulince Grace, 2018. ***“Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Di Daerah Istimewa Yogyakarta)”***. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Soeikromo, Deasy. 2017. ***“Pengaturan Hukum Surat Berharga Yang Bersifat Kebendaan Dalam Transaksi Bisnis Di Indonesia”***. Artikel. Fakultas Hukum Unsrat.
- Sugiyono, 2014. ***“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”***. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. ***“Metodologi Peneitian”***. Pustakabarupress. Yogyakarta.
- Sukrisno, Agoes, 2012. ***“Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”***. Salemba Empat. Jakarta.
- Suraida, Ida. 2015. ***“Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik”***. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, November 2005 : 186 – 202. Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.

Tuanakotta, T. M., 2013. ***“Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)”***. Salemba Empat. Jakarta.

Wijaya, Poppy Putri, 2017. ***“Pengaruh Penerapan Audit Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan)”***. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.

<https://www.bfi.co.id/>

KUESIONER

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL
DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN
KECURANGAN KARYAWAN
(STUDI KASUS PT. BFI FINANCE Tbk CABANG AREA PALEMBANG)**

Sebagai Syarat Tugas Akhir Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Universitas Tridinanti Palembang



Disusun Oleh :

M. HARIS NASUTION

NPM. 16.01.12.05.11

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI
PALEMBANG
2020**

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Universitas Tridianti Palembang, saya:

Nama : M. Haris Nasution

NPM : 16.01.12.05.11

Jurusan : Akuntansi

Mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja ditempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

1. Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.
2. Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan anda, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Penulis

**M. Haris Nasution
NPM. 16.01.12.05.11**

A. Identitas Responden

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data-data berikut:

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan
Umur : tahun
Posisi Terakhir : Auditor Senior / Auditor Junior / Team Leader
Pendidikan Terakhir : SMA / D3 / S1
Pengalaman Kerja : < 1 tahun / 1-3 tahun / 3-5 tahun / > 5 tahun

B. Mohon Bapak/Ibu/saudara/i menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara/i.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Pengalaman Auditor (X1)

Pernyataan		STS	TS	N	S	SS
1.	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat.					
2.	Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat mengembangkan karir.					
3.	Pengalaman auditor sudah pasti meningkat karena seringnya melakukan tugas.					
4.	Pengalaman dapat membantu auditor mengetahui kekeliruan disuatu perusahaan berikut penyelesaiannya.					
5.	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada.					
6.	Pengalaman membantu auditor dalam menganalisis masalah.					
7.	Pengalaman membantu auditor dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.					
8.	Auditor dikatakan berpengalaman bila menjalankan tugas lebih dari tiga tahun.					
9.	Auditor junior untuk mencapai kompetensinya dapat belajar dari pengalaman pada auditor seniornya.					

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Skeptisme Profesional Auditor (X2)

Pernyataan		STS	TS	N	S	SS
1.	Skeptisme profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.					
2.	Skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.					
3.	Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan.					
4.	Auditor harus memiliki independensi dan kompetensi dalam melaksanakan audit.					
5.	Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur.					
6.	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.					
7.	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh.					
8.	Auditor menerapkan sikap skeptisme profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada.					
9.	Auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi.					
10.	Kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit.					

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Independensi (X3)

Pernyataan		STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam pelaksanaan audit, Auditor memiliki rasa percaya diri					
2.	Dalam melakukan audit, Auditor memiliki kemampuan dan keahlian.					
3.	Dalam melakukan audit,Auditor bersikap jujur dan adil					
4.	Rasa tanggung jawab yang tinggi harus dimiliki Auditor dalam melakukan audit					
5.	Auditor diberi kebebasan dalam mengaudit					
6.	Dalam melaksanakan audit seorang Auditor bebas dari tekanan klien					
7.	Auditor tidak diperbolehkan mengaudit laporan keuangan perusahaan milik kerabat					
8.	Dalam setiap perikatan audit, Auditor memegang teguh kode etik independensi					
9.	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor					
10.	Sikap independensi merupakan cermin ketaatan Auditor terhadap standar profesi					
11.	Independensi diatur sesuai dengan standar profesi Auditor					
12	KAP mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi professional auditor					

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Pendeteksian Kecurangan (Y)

Pernyataan		STS	TS	N	S	SS
1.	Sebelum melaksanakan audit, auditor harus memahami struktur pengendalian internal cabang.					
2.	Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.					
3.	Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.					
4.	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.					
5.	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
6.	Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.					
7.	Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.					
8.	Identifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.					
9.	Auditor harus dapat memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.					
10.	Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
11.	Keterbukaan pihak manajemen dapat berakibat sulitnya melakukan pendeteksian kecurangan.					
12.	Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh.					
13.	Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.					

DATA MENTAH JAWABAN RESPONDEN

Pengalaman Kerja (X1)

Rsp	Nomor Kuesioner									Total	Average
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	5	4	5	4	4	5	5	4	5	41	4,56
2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	43	4,78
3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	4,89
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4,22
6	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41	4,56
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
9	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34	3,78
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	3,89
11	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34	3,78
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	3,89
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00

Skeptisme Profesional (X2)

Rsp	Nomor Kuesioner										Total	Average
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	47	4,70
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	4,10
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	35	3,50
5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	36	3,60
6	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	35	3,50
7	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	3,30
8	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	35	3,50
9	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33	3,30
10	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	34	3,40
11	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36	3,60
12	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35	3,50
13	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	3,40
14	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35	3,50

Independensi (X3)

Rsp	Nomor Kuesioner												Total	Average
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	51	4,25
2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	41	3,42
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	44	3,67
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37	3,08
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	40	3,00
6	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	41	3,42
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	3,08
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	3,08
9	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	39	3,25
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38	3,00
11	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	41	3,42
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38	3,17
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,00
14	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	40	3,33

Pendeteksian Kecurangan (Y)

Rsp	Nomor Kuesioner													Total	Average
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4,15
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	45	3,00
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	46	3,54
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42	3,23
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	44	3,38
6	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	46	3,54
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40	3,08
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41	3,15
11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	44	3,38
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,00
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42	3,23

UJI VALIDITAS

VALIDITAS VARIABEL PENGALAMAN KERJA (X1)

Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.563*	.563*	.604*	.605*	.615*	.292	.635*	.519	.722**
	Sig. (2-tailed)		.036	.036	.022	.022	.019	.311	.015	.057	.004
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X1.2	Pearson Correlation	.563*	1	.659*	.620*	.341	.347	.165	.357	.584*	.616*
	Sig. (2-tailed)	.036		.010	.018	.233	.225	.574	.210	.028	.019
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X1.3	Pearson Correlation	.563*	.659*	1	.620*	.606*	.650*	.676**	.575*	.877**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.036	.010		.018	.022	.012	.008	.031	.000	.000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X1.4	Pearson Correlation	.604*	.620*	.620*	1	.466	.639*	.435	.548*	.719**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.022	.018	.018		.093	.014	.120	.043	.004	.001
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X1.5	Pearson Correlation	.605*	.341	.606*	.466	1	.807**	.483	.748**	.681**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.022	.233	.022	.093		.000	.081	.002	.007	.000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X1.6	Pearson Correlation	.615*	.347	.650*	.639*	.807**	1	.617*	.718**	.778**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.019	.225	.012	.014	.000		.019	.004	.001	.000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X1.7	Pearson Correlation	.292	.165	.676**	.435	.483	.617*	1	.361	.657*	.677**
	Sig. (2-tailed)	.311	.574	.008	.120	.081	.019		.205	.011	.008
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X1.8	Pearson Correlation	.635*	.357	.575*	.548*	.748**	.718**	.361	1	.745**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.015	.210	.031	.043	.002	.004	.205		.002	.000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X1.9	Pearson Correlation	.519	.584*	.877**	.719**	.681**	.778**	.657*	.745**	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.057	.028	.000	.004	.007	.001	.011	.002		.000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Total	Pearson Correlation	.722**	.616*	.867**	.784**	.817**	.876**	.677**	.815**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.019	.000	.001	.000	.000	.008	.000	.000	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											

VALIDITAS VARIABEL SKEPTISME PROFESIONAL (X2)

Correlations												
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.782**	.354	.354	.258	.304	.000	.209	.645*	.284	.609*
	Sig. (2-tailed)		.001	.215	.215	.373	.290	1.000	.473	.013	.325	.021
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.2	Pearson Correlation	.782**	1	.452	.452	.330	.389	.000	.423	.440	.152	.662**
	Sig. (2-tailed)	.001		.104	.104	.249	.169	1.000	.131	.115	.605	.010
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.3	Pearson Correlation	.354	.452	1	.125	.411	.258	.382	.333	.548*	.101	.604*
	Sig. (2-tailed)	.215	.104		.670	.145	.373	.178	.245	.043	.732	.022
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.4	Pearson Correlation	.354	.452	.125	1	.411	.559*	.382	.333	.228	.101	.604*
	Sig. (2-tailed)	.215	.104	.670		.145	.038	.178	.245	.433	.732	.022
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.5	Pearson Correlation	.258	.330	.411	.411	1	.849**	.418	.526	.400	.330	.761**
	Sig. (2-tailed)	.373	.249	.145	.145		.000	.137	.053	.156	.249	.002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.6	Pearson Correlation	.304	.389	.258	.559*	.849**	1	.394	.554*	.141	.389	.746**
	Sig. (2-tailed)	.290	.169	.373	.038	.000		.163	.040	.630	.169	.002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.7	Pearson Correlation	.000	.000	.382	.382	.418	.394	1	.678**	.418	.461	.636*
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.178	.178	.137	.163		.008	.137	.097	.014
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.8	Pearson Correlation	.209	.423	.333	.333	.526	.554*	.678**	1	.324	.423	.745**
	Sig. (2-tailed)	.473	.131	.245	.245	.053	.040	.008		.259	.131	.002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.9	Pearson Correlation	.645*	.440	.548*	.228	.400	.141	.418	.324	1	.440	.677**
	Sig. (2-tailed)	.013	.115	.043	.433	.156	.630	.137	.259		.115	.008
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X2.10	Pearson Correlation	.284	.152	.101	.101	.330	.389	.461	.423	.440	1	.544*
	Sig. (2-tailed)	.325	.605	.732	.732	.249	.169	.097	.131	.115		.044
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Total	Pearson Correlation	.609*	.662**	.604*	.604*	.761**	.746**	.636*	.745**	.677**	.544*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.010	.022	.022	.002	.002	.014	.002	.008	.044	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

VALIDITAS VARIABEL INDEPENDENSI (X3)

Correlations												
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.055	.055	.411	.228	.439	.439	.300	.300	.228	.538*
	Sig. (2-tailed)		.852	.852	.145	.433	.117	.117	.297	.297	.433	.047
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.2	Pearson Correlation	.055	1	.576*	.251	.452	.531	.531	.440	.440	.452	.703**
	Sig. (2-tailed)	.852		.031	.386	.104	.051	.051	.115	.115	.104	.005
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.3	Pearson Correlation	.055	.576*	1	.603*	.452	.531	.531	.440	.440	.452	.703**
	Sig. (2-tailed)	.852	.031		.022	.104	.051	.051	.115	.115	.104	.005
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.4	Pearson Correlation	.411	.251	.603*	1	.167	.320	.320	.411	.091	.458	.613*
	Sig. (2-tailed)	.145	.386	.022		.569	.264	.264	.145	.756	.099	.020
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.5	Pearson Correlation	.228	.452	.452	.167	1	.240	.240	.228	.228	.417	.613*
	Sig. (2-tailed)	.433	.104	.104	.569		.408	.408	.433	.433	.138	.020
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.6	Pearson Correlation	.439	.531	.531	.320	.240	1	1.000**	.439	.439	.240	.766**
	Sig. (2-tailed)	.117	.051	.051	.264	.408		.000	.117	.117	.408	.001
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.7	Pearson Correlation	.439	.531	.531	.320	.240	1.000**	1	.439	.439	.240	.766**
	Sig. (2-tailed)	.117	.051	.051	.264	.408	.000		.117	.117	.408	.001
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.8	Pearson Correlation	.300	.440	.440	.411	.228	.439	.439	1	.300	-.091	.538*
	Sig. (2-tailed)	.297	.115	.115	.145	.433	.117	.117		.297	.756	.047
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.9	Pearson Correlation	.300	.440	.440	.091	.228	.439	.439	.300	1	.228	.538*
	Sig. (2-tailed)	.297	.115	.115	.756	.433	.117	.117	.297		.433	.047
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
X3.10	Pearson Correlation	.228	.452	.452	.458	.417	.240	.240	.091	.228	1	.552*
	Sig. (2-tailed)	.433	.104	.104	.099	.138	.408	.408	.756	.433		.041
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Total	Pearson Correlation	.538*	.703**	.703**	.613*	.613*	.766**	.766**	.538*	.538*	.552*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	.005	.005	.020	.020	.001	.001	.047	.047	.041	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

VALIDITAS VARIABEL PENDETEKSIAN KECURANGAN (Y)

		Correlations											
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.730**	.270	.240	.240	.354	.354	.354	.320	.577*	.417	.686**
	Sig. (2-tailed)		.003	.350	.408	.408	.215	.215	.215	.264	.031	.138	.007
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.2	Pearson Correlation	.730**	1	.296	.175	.175	.258	.258	.258	.132	.632*	.411	.620*
	Sig. (2-tailed)	.003		.305	.549	.549	.373	.373	.373	.654	.015	.145	.018
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.3	Pearson Correlation	.270	.296	1	.000	.000	.382	.382	.382	.259	.535*	.270	.561*
	Sig. (2-tailed)	.350	.305		1.000	1.000	.178	.178	.178	.370	.049	.350	.037
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.4	Pearson Correlation	.240	.175	.000	1	1.000**	.679**	.679**	.679**	.615*	.277	.240	.646*
	Sig. (2-tailed)	.408	.549	1.000		.000	.008	.008	.008	.019	.337	.408	.013
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.5	Pearson Correlation	.240	.175	.000	1.000**	1	.679**	.679**	.679**	.615*	.277	.240	.646*
	Sig. (2-tailed)	.408	.549	1.000	.000		.008	.008	.008	.019	.337	.408	.013
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.6	Pearson Correlation	.354	.258	.382	.679**	.679**	1	1.000**	.417	.510	.408	.354	.753**
	Sig. (2-tailed)	.215	.373	.178	.008	.008		.000	.138	.063	.147	.215	.002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.7	Pearson Correlation	.354	.258	.382	.679**	.679**	1.000**	1	.417	.510	.408	.354	.753**
	Sig. (2-tailed)	.215	.373	.178	.008	.008	.000		.138	.063	.147	.215	.002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.8	Pearson Correlation	.354	.258	.382	.679**	.679**	.417	.417	1	.510	.408	.354	.687**
	Sig. (2-tailed)	.215	.373	.178	.008	.008	.138	.138		.063	.147	.215	.007
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.9	Pearson Correlation	.320	.132	.259	.615*	.615*	.510	.510	.510	1	.277	.320	.652*
	Sig. (2-tailed)	.264	.654	.370	.019	.019	.063	.063	.063		.337	.264	.011
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.10	Pearson Correlation	.577*	.632*	.535*	.277	.277	.408	.408	.408	.277	1	.866**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.031	.015	.049	.337	.337	.147	.147	.147	.337		.000	.000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Y.11	Pearson Correlation	.417	.411	.270	.240	.240	.354	.354	.354	.320	.866**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.138	.145	.350	.408	.408	.215	.215	.215	.264	.000		.007
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Total	Pearson Correlation	.686**	.620*	.561*	.646*	.646*	.753**	.753**	.687**	.652*	.807**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.018	.037	.013	.013	.002	.002	.007	.011	.000	.007	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).													
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).													

UJI RELIABILITAS

VARIABEL PENGALAMAN KERJA (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	29.21	13.566	.687	.915
X1.2	29.21	12.951	.531	.917
X1.3	29.21	12.027	.831	.900
X1.4	29.50	11.808	.715	.906
X1.5	29.57	11.495	.753	.904
X1.6	29.43	11.648	.837	.898
X1.7	29.93	12.071	.572	.918
X1.8	29.93	10.841	.733	.908
X1.9	30.29	11.297	.908	.893

VARIABEL SKEPTISME PROFESIONAL (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.854	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	28.57	8.264	.526	.844
X2.2	28.64	7.940	.572	.839
X2.3	29.00	7.846	.481	.848
X2.4	29.00	7.846	.481	.848
X2.5	29.14	7.516	.684	.829
X2.6	29.07	7.456	.660	.831
X2.7	29.43	8.110	.551	.841
X2.8	29.64	7.170	.642	.833
X2.9	29.71	7.758	.581	.838
X2.10	29.64	8.247	.436	.850

VARIABEL INDEPENDENSI (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	33.29	6.527	.395	.826
X2.2	33.21	6.181	.628	.802
X2.3	33.21	6.027	.710	.794
X2.4	33.43	6.110	.519	.813
X2.5	33.57	6.264	.453	.821
X2.6	33.07	6.687	.676	.808
X2.7	33.07	6.687	.676	.808
X2.8	33.29	6.374	.464	.819
X2.9	33.29	6.374	.464	.819
X2.10	33.57	6.264	.453	.821

VARIABEL PENDETEKSIAN KECURANGAN (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	39.21	8.335	.586	.860
Y.2	39.07	8.687	.517	.864
Y.3	38.79	8.643	.425	.874
Y.4	38.71	9.297	.593	.863
Y.5	38.71	9.297	.593	.863
Y.6	38.64	8.709	.697	.854
Y.7	38.64	8.709	.697	.854
Y.8	38.64	8.863	.620	.858
Y.9	38.93	8.379	.540	.864
Y.10	39.29	7.912	.738	.847
Y.11	39.21	8.335	.586	.860

UJI ASUMSI KLASIK

Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69317060
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.104
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Output Uji Multikolieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18.396	12.628		-1.457	.176		
	X1	.518	.178	.623	2.904	.016	.602	1.661
	X2	.549	.218	.526	2.513	.031	.633	1.581
	X3	.716	.228	.544	3.143	.010	.926	1.080
a. Dependent Variable: Y								

Output Uji Heterokedastisitas



UJI ANALISIS LINEAR BERGANDA

Output Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-18.396	12.628	
	X1	.518	.178	.623
	X2	.549	.218	.526
	X3	.716	.228	.544

a. Dependent Variable: Y

UJI HIPOTESIS

Output Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.088	3	32.363	8.684	.004 ^b
	Residual	37.269	10	3.727		
	Total	134.357	13			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Output Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-18.396	12.628		-1.457
	X1	.518	.178	.623	2.904
	X2	.549	.218	.526	2.513
	X3	.716	.228	.544	3.143

a. Dependent Variable: Y

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.639	1.931

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1